

Pengenalan Tradisi Melancaran Ida Sesuhunan Pura Dalem Buangga Berbasis Multimedia

I Putu Krisna Satrya Pratama¹⁾, I Made Agus Wirahadi Putra²⁾, Anak Agung Ayu Meitridwiasiti³⁾

Sistem Informasi¹⁾²⁾³⁾

Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali

Denpasar, Indonesia

e-mail: 200030257@stikom-bali.ac.id,²⁾ wirahadi@stikom-bali.ac.id,³⁾ aaameitri@stikom-bali.ac.id

Abstrak

Bali, yang terkenal dengan keindahan alam dan kekayaan budayanya, menampilkan berbagai tradisi unik yang dipengaruhi terutama oleh agama Hindu dan budaya lokal. Paper ini mengeksplorasi berbagai ekspresi budaya Bali, dengan fokus khusus pada tradisi Melancaran, ritual penting yang bertujuan untuk menolak bala. Variasi Melancaran dapat dilihat di berbagai desa, seperti prosesi di Desa Adat Sesetan dan Kerobokan, yang menyoroti adaptasi dan makna lokal. Namun, tradisi ini menghadapi tantangan, terutama berkurangnya pemahaman di kalangan generasi muda tentang nilai-nilai budayanya, yang diperburuk oleh modernisasi dan globalisasi. Penelitian ini menekankan perlunya upaya pelestarian yang berkelanjutan, melibatkan pemangku kepentingan komunitas dan pendekatan edukatif yang inovatif, seperti pembuatan website multimedia yang didedikasikan untuk Melancaran. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap Melancaran di kalangan generasi muda, memastikan keberlanjutan identitas budaya yang penting di Bali. Melalui tinjauan pustaka yang komprehensif, studi ini juga menempatkan Melancaran dalam konteks praktik budaya Bali yang lebih luas, menegaskan pentingnya dalam menjaga keharmonisan masyarakat dan kebanggaan budaya.

Kata kunci: Tradisi, Bali, Adat, Budaya, Multimedia

1. Pendahuluan

Pulau Bali, terkenal dengan keindahan alam dan kekayaan budayanya, menyimpan berbagai tradisi dan budaya unik yang beragam. Keberagaman ini terinspirasi oleh agama Hindu yang dianut mayoritas masyarakat Bali, serta perpaduan dengan budaya lokal dan pengaruh luar. Tradisi dan budaya Bali termanifestasi dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari ritual keagamaan seperti Galungan, Kuningan, dan Nyepi, seni pertunjukan seperti tari Kecak, Legong, dan Barong Ket, hingga arsitektur pura dan rumah adat Bali yang penuh ornamen dan ukiran rumit. Keberagaman ini menjadi daya tarik utama bagi wisatawan domestik maupun mancanegara, dan penelitian tentang tradisi dan budaya Bali menjadi penting untuk memahami kekayaan budaya bangsa dan melestarikannya di tengah arus globalisasi [1].

Salah satu tradisi yang menarik untuk ditelusuri adalah tradisi *Melancaran*. Tradisi ini merupakan ritual penolak bala yang dipraktikkan oleh masyarakat Hindu di Bali, dengan keunikan dan ciri khasnya di setiap daerah spesifik [2]. Di Desa Adat Sesetan, *Melancaran* diwarnai dengan perarakan *Ida Sesuhunan*, dewa-dewi yang disungsung di Pura Dalem Sesetan, mengelilingi desa [3]. Di Desa Adat Kerobokan, *Melancaran* diiringi dengan ritual *ngaben bukel*, mengantarkan boneka kerbau ke laut sebagai simbol tolak bala [4]. Sedangkan Di Desa adat Getasan khususnya Di Banjar Buangga dimana Ida sesuhunan tidak hanya berkeliling Desa tetapi Ida akan *dihaturkan banten* disetiap (*pemesuan*) pintu keluar rumah penduduk desa dan juga disetiap perbatasan desa dan perempatan. Perbedaan tradisi *Melancaran* di berbagai daerah di Bali ini menunjukkan kekayaan dan keragaman budaya Bali yang patut dilestarikan [5]. Tradisi *Melancaran* bukan hanya ritual keagamaan, tetapi juga menjadi bagian penting dari identitas dan kebanggaan masyarakat [6].

Meskipun tradisi *Melancaran* memiliki makna dan nilai-nilai budaya yang penting, namun di sisi lain, tradisi ini juga menghadapi beberapa permasalahan. Salah satu permasalahan yang paling krusial adalah kurangnya pemahaman generasi muda tentang makna dan filosofi tradisi *Melancaran*. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pengaruh modernisasi, globalisasi, dan kurangnya edukasi dari orang tua dan tokoh masyarakat. Akibatnya, generasi muda cenderung melihat *Melancaran* sebagai ritual semata, tanpa memahami makna dan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Hal ini dapat berakibat pada pudarnya nilai budaya dan tradisi *Melancaran* di masa depan. Permasalahan lainnya adalah tentang cara melestarikan tradisi *Melancaran* di tengah perubahan zaman [7]. Tradisi *Melancaran*

membutuhkan biaya yang tidak sedikit, dan hal ini dapat menjadi beban bagi beberapa masyarakat. Selain itu, kesibukan masyarakat modern juga menjadi tantangan dalam menjaga kelestarian tradisi *Melancaran*. Upaya untuk melestarikan tradisi *Melancaran* harus dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak, mulai dari pemerintah, tokoh masyarakat, hingga generasi muda[8]. Perlu dilakukan edukasi dan sosialisasi tentang makna dan nilai-nilai budaya *Melancaran* kepada generasi muda. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi juga dapat menjadi solusi untuk menjangkau generasi muda dan menyebarkan informasi tentang tradisi *Melancaran*[9]. Upaya untuk melestarikan tradisi *Melancaran* harus dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak, mulai dari pemerintah, tokoh masyarakat, hingga generasi muda. Perlu dilakukan edukasi dan sosialisasi tentang makna dan nilai-nilai budaya *Melancaran* kepada generasi muda[10].

Dalam upaya untuk mengedukasi dan mensosialisasikan tradisi *Melancaran* khususnya di Banjar Buangga Desa Getasan adalah melalui pembuatan website “PENGENALAN TRADISI MELANCARAN IDA SESUHUNAN PURA DALEM BUANGGA BERBASIS MULTIMEDIA” yang berisi informasi tentang sejarah, makna, galeri foto, dan video dokumenter penting tentang tradisi *Melancaran*. Website multimedia memiliki beberapa keunggulan yang membuatnya efektif untuk tujuan edukasi dan sosialisasi, seperti aksesibilitas, visualisasi, dan keberlanjutan. Dengan berbagai keunggulan tersebut, website multimedia dapat menjadi media yang efektif untuk mengedukasi dan mensosialisasikan tradisi *Melancaran* kepada generasi muda dan masyarakat luas. Hal ini diharapkan dapat membantu menjaga kelestarian tradisi *Melancaran* sebagai bagian penting dari identitas dan kebanggaan masyarakat Bali.

Penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini diantaranya penelitian pertama oleh Ni Putu Oka Dewi dengan judul “Pegeseran Makna Tradisi *Melancaran* di Era Globalisasi: Studi Kasus di Desa Adat Pejaten” [11]. Penelitian kedua oleh I Komang Gede Ariawan dengan judul “Pemanfaatan Media Sosial untuk Melestarikan Tradisi *Melancaran*: Studi Kasus di Instagram” [12]. Penelitian ketiga oleh I Wayan Suidiana dengan judul “Reinterpretasi Makna Tradisi *Melancaran* di Era Modern: Studi Kasus di Desa Adat Kesiman” [13]

Pengembangan website multimedia ini telah membuka peluang baru dalam pelestarian tradisi *Melancaran* di Banjar Buangga. Namun, keberhasilan jangka panjang dari inisiatif ini sangat bergantung pada keterlibatan aktif dari seluruh lapisan masyarakat dan dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang dari website ini, serta untuk mengeksplorasi potensi pengembangan fitur-fitur baru yang dapat meningkatkan efektivitasnya. Dengan demikian, tradisi *Melancaran* dapat terus lestari dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari identitas budaya Bali.

2. Metode Penelitian

2.1. Teknik pengumpulan data

Fokus dari langkah-langkah ini adalah untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah dasar penelitian. Ini adalah hasil pengumpulan data.

- 1) Studi Literatur pada tahap studi literatur ini, referensi dikumpulkan dari buku, jurnal, dan internet.
- 2) Observasi metode pengamatan langsung di Desa Getasan Banjar Buangga untuk mendapatkan informasi yang jelas dan menyeluruh.
- 3) Wawancara Pertanyaan diajukan kepada Bapak I Made Cawi, Bendesa Adat sekaligus Kelian Pura Dalem Buangga, untuk mengumpulkan data.

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini membahas hasil dari penelitian dan pada waktu yang sama juga memberikan pembahasan dan yang komprehensif. Hasil penelitian dapat disajikan menggunakan gambar, grafik, tabel, dan lainnya yang membuat pembaca dapat memahami hasil penelitian dengan mudah. Pembahasan dapat dibuat dengan menggunakan beberapa sub-bab.

- 2.2. Metode Pengembangan Sistem Untuk memastikan bahwa sistem informasi berjalan dengan baik, model SDLC (*System Development Life Cycle*) sering digunakan untuk membangun sistem, seperti dalam kasus "Pengenalan Tradisi *Melancaran* Ida Sesuhunan Pura Dalem Buangga Berbasis Multimedia"[14]. Dapat pada Gambar 1



Gambar1. Metode SDLC (*System Development Life Cycle*)

- a. *Planning* Pada tahap perencanaan dimulai dengan merencanakan tujuan utama sistem untuk Pengenalan Tradisi *Melancaran Ida Sesuhunan Pura Dalem Buangga* Berbasis Multimedia.
- b. *Analysis* Pada tahap kedua, dimulai dengan mempelajari secara menyeluruh tradisi *melancaran ida sesuhunan* pura dalem buangga, mengumpulkan informasi, dan menemukan masalah atau kesulitan untuk mempertahankannya.
- c. *Design* dalam tahap ini pengenalan tradisi *melancaran Ida Sesuhunan Pura Dalem Buangga* dirancang pada tahap desain. Ini termasuk membuat *Flowchart*.
- d. *Implementation* Pada tahap implementasi, kode program akan dibuat menggunakan bahasa pemrograman seperti HTML, CSS, dan PHP. Selain itu, basis data akan dibuat menggunakan XAMPP untuk menyimpan data tentang tradisi *Melancaran Ida Sesuhunan Pura Dalem Buangga*.
- e. *Testing* Pada tahap ini, program diuji dengan metode pengujian blackbox yang berfokus pada fungsionalitas sistem untuk memastikan bahwa semua fungsi Pengenalan Tradisi *Melancaran Ida Sesuhunan Pura Dalem Buangga* Berbasis Multimedia berjalan dengan baik.
- f. *Maintenance* Tahapan terakhir, pemeliharaan, adalah pemeliharaan berkala yang harus dilakukan oleh admin agar website Pengenalan Tradisi *Melancaran Ida Sesuhunan Pura Dalem Buangga* Berbasis Multimedia berjalan dengan baik.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada Tahap ini akan menjelaskan hasil proses alur perancangan pengenalan tradisi melancaran berbasis multimedia.

3.1. Perancangan Sistem

Tahap merencanakan dan pengembangan pembuatan sistem baru disebut perancangan sistem. Diagram Konteks, Flowchart adalah semua alat yang digunakan dalam perancangan penelitian ini. Sebagai contoh, berikut adalah prosesnya.

3.1.1. Flowchart

Flowchart adalah diagram alir yang menggunakan simbol-simbol grafis untuk menggambarkan langkah-langkah atau alur suatu proses, sistem, *Flowchart* sering digunakan untuk memvisualisasikan suatu proses secara logis dan sistematis



Gambar 2. Flowchart

3.2. Implementasi Sistem

3.2.1. Halaman Pengunjung

Pada halaman menu utama pengunjung, merupakan halaman awal dari media pengenalan ini yang berisi dua menu yang bisa diakses diantaranya menu galeri yang menuju kehalaman galeri yang didalamnya terdapat foto dokumentasi dan video dokumenter, kemudian pada menu sejarah dan makna akan menuju ke halaman sejarah dan makna yang berisi penjelasan tentang sejarah dan makna tradisi melancaran, dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Halaman Utama

Pada halaman sejarah dan makna, akan menampilkan penjelasan mulai dari sejarah hingga ke makna dari tradisi melancaran, dapat dilihat pada Gambar 4



Gambar 4. Halaman Sejarah dan Makna

Pada halaman Galeri, akan menampilkan Foto Dokumenter, yaitu foto tentang kegiatan tradisi melancaran ida sesuhunan Pura Dalem Buangga dari waktu ke waktu dan dapat langsung terhubung ke video dokumenter, dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Halaman Galeri Pengunjung

Pada halaman video dokumenter, menampilkan video dokumenter yang kemudian akan menjelaskan dan menampilkan tradisi melancaran ida sesuhunan pura dalem buangga dengan format video yang dapat dilihat oleh pengunjung dengan mudah, dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Halaman Video Dokumenter

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini maka didapatkan kesimpulan yaitu Pengenalan Tradisi Melancaran Pura Dalem Buangga Berbasis Multimedia telah berhasil dirancang dengan menggunakan tahap-tahap perancangan yaitu Flowchart dan perancangan user interface. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan dengan efektif sebagai media pengenalan tradisi melancaran di pura dalem buangga.

Daftar Pustaka

- [1] A. A. G. Raka, I. M. Mardika, N. M. Wahyuni, and A. A. I. M. Warmadewi, "Chinese Ancient Coin-Uang kepeng: A Strengthened of Bali and China Relationship," *J. Environ. Manag. Tour.*, vol. 11, no. 2, pp. 271–280, 2020.
- [2] I. N. Kiriana, *Mutiara Sekandung*. Kota Denpasar: Yaguwipa, 2021.
- [3] K. I. Wirawan, "Sesetan Traditional Village as Social and Art Aspect," *Devot. J. Res. Community Serv.*, vol. 3, no. 5, pp. 470–479, 2022.
- [4] I. G. M. K. Dhana, N. M. Yuliani, N. N. Sariyani, K. D. Arlinayanti, and I. M. Hartaka, "Nilai Ajaran Agama Hindu Dalam Upacara Ngaturang Idangan," *Metta J. Ilmu Multidisiplin*, vol. 3, no. 1, pp. 37–54, 2023.
- [5] I. K. Sudiasa, "Ritual Melancaran di Desa Adat Sesetan: Sebuah Kajian Antropologi Budaya," *J. Ilm. Sosiol. dan Antropol.*, vol. 15, no. 1, pp. 71–83.
- [6] M. A. Darmawan, "Tantangan dan Peluang Pelestarian Tradisi Melancaran di Era Modern: Perspektif Generasi Muda," *J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 28, no. 1, pp. 1–12, 2021.
- [7] S. H. Raharjo, K. Budiastara, and U. Suhardi, "Fenomena Generasi Muda Dalam Aktivitas Ritual Keagamaan Hindu di Pura Parahyangan Jagat Guru Tangerang Selatan:(Studi Hiperealitas Jean Boudrilard)," *J. Penelit. Agama Hindu*, vol. 7, no. 4, pp. 478–493, 2023.

- [8] R. R. H. Manullang, “Kebudayaan Lokal Bali,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 7, no. 2, pp. 16545–16550, 2023.
- [9] A. A. G. A. D. Putra, “Sistem Informasi Pengenalan Pura Goa Giri Putri Berbasis Website,” 2022.
- [10] E. N. Fadillah, F. Firdaus, and L. Agustiningtiyas, “Eksistensi Kebudayaan Tokang Sarang di Desa Kejawan Kabupaten Bondowoso,” *AZZAHRA Sci. J. Soc. Humanit.*, vol. 1, no. 2, pp. 82–91, 2023.
- [11] O. Dewi, “Pergeseran Makna Tradisi Melancaran di Era Globalisasi: Studi Kasus di Desa Adat Pejaten,” *J. Kaji. Bali*, vol. 15, no. 1, pp. 1–14, 2019.
- [12] I. G. K. Ariawan, “Pemanfaatan Media Sosial untuk Melestarikan Tradisi Melancaran: Studi Kasus di Instagram,” *J. Komunikasi*, vol. 22, no. 1, pp. 71–82, 2020.
- [13] I. W. Sudiana, “Reinterpretasi Makna Tradisi Melancaran di Era Modern: Studi Kasus di Desa Adat Kesiman,” *J. Vidya Duta*, vol. 12, no. 2, pp. 353–366, 2022.
- [14] D. Darsin, “SISTEM INFORMASI PENGENALAN PAKAIAN ADAT TRADISIONAL INDONESIA BERBASIS WEB,” *J. Inf. dan Komput.*, vol. 11, no. 02, pp. 248–254, 2023.
- [15] A. F. M. Candra, “Penerapan Metode Design Thinking Dalam Rancang Prototipe Aplikasi Berbasis Web Sistem Peminjaman Dokumen Arsip Di Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Jawa Timur,” *PRAJA Obs. J. Penelit. Adm. Publik (e-ISSN 2797-0469)*, vol. 2, no. 04, pp. 7–16, 2022.